

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aspirasi karier menjadi aspek penting dalam proses pengambilan keputusan individu terkait dengan masa depan profesionalnya. Aspirasi karier sebagai salah satu komponen integral dalam perjalanan pendidikan siswa, tidak hanya mencerminkan harapan pribadi, tetapi juga memainkan peran penting dalam keterhubungan antara pendidikan dan dunia kerja (*European Education and Culture Executive Agency*, 2024). Aspirasi karier menjadi titik tolak krusial yang membentuk arah masa depan bagi siswa pendidikan vokasional dalam dunia pekerjaan yang terus berkembang (Febriani, RD. 2017). Aspirasi karir dapat memengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau keberhasilan seseorang, termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi (Nastiti, 2022 & Sa'idah, dkk 2021).

Aspirasi karier menjadi isu strategis dalam konteks pendidikan nasional dan global, terutama dalam membekali generasi muda menghadapi tuntutan dunia kerja abad ke-21 (Mann, 2020). Secara global aspirasi karier siswa dipengaruhi oleh dinamika revolusi industri 4.0 yang mendorong digitalisasi, otomatisasi, dan berkembangnya jenis pekerjaan baru yang menuntut keterampilan khusus. *The Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) melaporkan bahwa hingga 44% siswa di berbagai negara belum memiliki kejelasan mengenai pilihan karier yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Hal ini berpotensi memperburuk ketimpangan keterampilan (*skills mismatch*) yang menjadi salah satu tantangan utama pasar tenaga kerja global (*European Education and Culture Executive Agency*, 2024).

Dinamika dunia kerja dalam konteks global mengalami transformasi yang signifikan seiring perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan kebutuhan pasar tenaga kerja. Laporan *Future of Jobs* yang diterbitkan oleh *World Economic Forum* (2020) menyatakan bahwa sekitar 23% pekerjaan saat ini diperkirakan akan berubah secara substansial dalam lima tahun ke depan. Kondisi ini menciptakan tantangan bagi generasi muda, termasuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan

(SMK), untuk menetapkan aspirasi karier yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Dalam sektor *fashion*, perubahan ini semakin kompleks karena adanya permintaan terhadap inovasi, keberlanjutan, dan kreativitas, yang menuntut pengembangan keterampilan yang adaptif dan relevan (Latifah, dkk. 2024).

Istilah karier didefinisikan sebagai sebuah perjalanan hidup manusia dan usaha pemenuhan tugas perkembangannya dalam mencapai cita-cita dan kemandirian (Herr, 1984), serta perkembangannya terjadi sepanjang hayat (Gibson dan Michell, 2006) yang mana hal ini menunjukkan bahwa karier merupakan hal yang kompleks namun dinamis (Muslihati, 2020) karena tidak ada batas waktu dalam proses perkembangan karier tersebut. Menurut Brown (2009), perkembangan karier pada remaja berada pada tahap *growth stage and exploration*, yang mana tahap *career exploration* berada pada rentang usia 15-24 tahun (Gibson, 2006) atau setara dengan usia remaja dan siswa SMK, dimana pada tahap tersebut individu sedang mencari jati diri mengenai karier dan mempelajari berbagai alternatif karier yang akan dipilihnya di kemudian hari. Aspirasi karier penting untuk diperhatikan agar individu memiliki kemampuan dalam merencanakan, menentukan, serta mengambil keputusan karier secara mandiri dan rasional sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Holmes, 2017; Negru et al., 2011)

Berbagai permasalahan utama dalam konteks karier dan aspirasi karier diantaranya berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan, yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan dimasa depan (Mayra, 2019), kebimbangan akan karier masa depan (Lestari, 2017), *Educational Mismatch*, dan *Skill Gap / Mismatch Skill* pada siswa (*European Education and Culture Executive Agency*, 2024). Permasalahan karier yang terjadi saat ini, baik dalam skala nasional ataupun global dipengaruhi oleh era ketidakpastian ekonomi dan perubahan teknologi yang begitu cepat, sehingga penting bagi lembaga pendidikan untuk memiliki wawasan mendalam mengenai bagaimana siswa merencanakan masa depan karier mereka. Permasalahan lainnya dalam penelitian aspirasi karier terletak pada kesenjangan antara harapan siswa, realitas dunia kerja, dan pengaruh faktor lingkungan, stereotip gender, kurangnya informasi mengenai peluang kerja, dan minimnya bimbingan karier yang komprehensif (Charnes 2015, Cheryan 2015, dan Correl 2004).

Puspa Nur Ayda, 2025

**PENGARUH LINGKUNGAN DAN SOSIAL MEDIA TERHADAP ASPIRASI KARIER
SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BIDANG TATA BUSANA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

Keberhasilan sistem pendidikan dalam mengakomodasi aspirasi karier siswa dapat menjadi kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan relevan. Pendidikan vokasional yang focus pada pengembangan keterampilan praktis dan kesiapan kerja memegang peran sentral dalam menyediakan siswa dengan fondasi yang kuat untuk memasuki dunia pekerjaan (Jumadin, S.P. 2023). Penelitian di Erasmus (*European Education and Culture Executive Agency*, 2024) meneliti dan mengembangkan berbagai skill kepada 2.500 mahasiswa untuk mengurangi kesenjangan karier, salah satunya *Career Awareness Skill* dan *Self Awareness Skill*. Kedua *skill* tersebut merupakan bagian penting dan integral dari Aspirasi Karier yang mampu secara simultan meningkatkan kesiapan kerja dan menjadi modal utama untuk memasuki dunia kerja terutama di dunia usaha dan dunia industri yang menjadi muara pendidikan vokasi (Wiharja, MS. 2020). Penelitian mengenai aspirasi karier menjadi sangat penting, karena dapat berpengaruh terhadap keberhasilan individu siswa dalam menentukan karier, menjadi pedoman dalam pengembangan karier, serta mampu mengidentifikasi area potensial untuk perbaikan dalam sistem pendidikan vokasional, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memastikan bahwa siswa memiliki pandangan yang jelas dan realistis mengenai masa depan karier mereka.

Aspirasi karier siswa SMK di Indonesia memegang peran strategis dalam menciptakan tenaga kerja siap pakai sesuai kebutuhan industri. Data Badan Pusat Statistik (BPS) 2023 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) di kalangan lulusan SMK masih menjadi yang tertinggi dibanding jenjang pendidikan lainnya, yakni 10,42%. Fakta ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara aspirasi karier siswa, kompetensi yang dimiliki, dan kebutuhan dunia industri. Sementara itu, perkembangan industri *fashion* di Indonesia yang bertumbuh pesat, dengan nilai ekspor mencapai USD 14,5 miliar pada 2022, belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh lulusan SMK Tata Busana, yang seharusnya memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada sektor tersebut. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya keterpaduan antara aspirasi karier siswa dan kebutuhan dunia kerja. Hal ini menegaskan pentingnya penelitian aspirasi karier, khususnya pada Bidang tata busana, yang memiliki potensi besar dalam mendukung industri kreatif nasional serta menjawab tuntutan global terhadap mode berkelanjutan.

Puspa Nur Ayda, 2025

**PENGARUH LINGKUNGAN DAN SOSIAL MEDIA TERHADAP ASPIRASI KARIER
SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BIDANG TATA BUSANA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pada pemahaman dinamika di atas, peneliti dapat mengidentifikasi area potensial untuk perbaikan dalam sistem pendidikan vokasional, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memastikan bahwa para siswa SMK memiliki pandangan yang jelas dan realistis mengenai masa depan karier mereka, serta mencari celah untuk riset lanjutan atas topik yang sama dengan sudut pandang yang berbeda. Penelitian Aspirasi Karier memegang peranan yang sangat penting, karena dengan keberhasilan aspirasi karier yang tepat pada siswa SMK dapat mencapai keberhasilan dalam memilih karier yang sesuai. Kondisi ini akan masalah pengangguran pada lulusan SMK. Penelitian ini memiliki urgensi yang cukup signifikan dimana topik yang diangkat berkaitan dan bersinggungan serta diharapkan dapat menjadi jalan yang menjembatani berbagai isu strategis yang dihadapi (kondisi ekonomi dan Tingkat pengangguran).

Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Alley (2022 dan Bergstorm (2018) mengungkapkan bahwa generasi muda menjadikan TV sosial media sebagai sumber informasi dalam mencari inspirasi serta motivasi kariernya. Sosial media tidak hanya menunjukkan seperti apa dunia kerja, tetapi juga menyediakan panutan untuk mengajarkan nilai-nilai, keyakinan, dan perilaku (Huston, et. al 1997). Pengaruh lainnya dari karakter televisi fiksi pada pilihan karier remaja membuat para kaum muda bercita-cita untuk menjadi seperti tokoh yang mereka lihat pada televisi (Hoffner et al., 2006). Munculnya situs sosial media (misalnya Instagram, Facebook, Twitter) secara dominan dapat memengaruhi aspirasi karier seorang individu (Aley, 2022) bahkan menjadi tempat untuk mencari dan memperoleh karier (Laukkarinen, 2023).

Penelitian lainnya mengungkapkan mengenai *Vocational Anticipatory Socialization* (VAS), yaitu proses yang dilalui kaum muda untuk mempelajari karier dan tempat kerja sebelum bekerja penuh waktu (Jablin, 2000). Sepanjang hidupnya mereka disosialisasikan untuk memikirkan berbagai pilihan karier (Ellison et al., 2014). Proses sosialisasi terjadi melalui interaksi dengan orang lain dalam kehidupan mereka, yang menunjukkan bahwa lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk keyakinan mereka tentang karier masa depan (Aley, 2022) dan memengaruhi pilihan pendidikan dan karier mereka (Jablin, 2000; Jahn & Myers, 2014). Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keluarga, sekolah,

Puspa Nur Ayda, 2025

**PENGARUH LINGKUNGAN DAN SOSIAL MEDIA TERHADAP ASPIRASI KARIER
SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BIDANG TATA BUSANA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teman sebaya (Jablin, 2000; Levine & Aley, 2020). Faktor lainnya seperti media, dan Internet dengan setiap sumber memberikan pengaruh yang berbeda dan unik. Penelitian yang dilakukan oleh Phan (2021) dan Kano (2021) juga menunjukkan terdapat 2 (dua) faktor penting dalam aspirasi, yaitu fisik dan non fisik. Aspek fisik meliputi *gender* dan aspek nonfisik meliputi lingkungan, *role model* karier, dorongan dari pimpinan, kesempatan untuk mempelajari hal-hal baru, dan sebagainya.

Aspirasi karier bukanlah sekadar impian tanpa dasar, melainkan refleksi dari sejumlah faktor yang kompleks dan terkadang saling terkait. Faktor lain yg mempengaruhi karier adalah pendidikan, pemahaman dunia kerja, eksposur dunia industri, dan pengaruh dari lingkungan sosial, serta kontribusi sosial media. Penelitian tentang aspirasi karier pada pendidikan vokasional khususnya SMK Bidang Tata Busana bukan hanya sekedar mengeksplorasi cita-cita individu, tetapi juga mengupas faktor-faktor yang membentuk dan memengaruhi aspirasi tersebut. Aspirasi Karir menjadi pedoman strategis dalam membentuk jalur pengembangan karier individu. Penelitian ini penting dilakukan karena aspirasi yang terarah dapat memengaruhi kesuksesan individu, meningkatkan kepuasan kerja, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi secara luas.

Aspirasi Karir yang dominan pada Siswa SMK Bidang Tata Busana dapat mendukung pengembangan tenaga kerja kreatif yang mampu bersaing di pasar global. Kondisi ini menjadi solusi untuk mengatasi tantangan pengangguran di Indonesia. Fenomena tersebut juga selaras dengan munculnya berbagai *content creator* yang menampilkan perjalanan karier mereka di bidang *fashion*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan dan sosial media terhadap aspirasi karier siswa SMK bidang tata busana. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan strategis bagi pengembangan karier di bidang *fashion*, serta berkontribusi dalam perumusan kebijakan pendidikan vokasi yang lebih responsif terhadap kebutuhan industri.

Penelitian mengenai aspirasi karier pada siswa SMK Bidang Tata Busana masih menghadapi sejumlah permasalahan utama, baik secara konseptual maupun metodologis. Salah satu kendala utama adalah permasalahan ketidaksesuaian dan ketidaksepadanan penguasaan keterampilan dan kompetensi lulusan dalam

Puspa Nur Ayda, 2025

**PENGARUH LINGKUNGAN DAN SOSIAL MEDIA TERHADAP ASPIRASI KARIER
SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BIDANG TATA BUSANA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bekerja dengan kebutuhan industri (Ubihatu, et.al. 2024). Selain itu, isu bias gender dalam aspirasi karier masih menjadi tantangan signifikan, terutama pada Bidang yang seringkali dikaitkan dengan stereotip tertentu, seperti Tata Busana.

Rendahnya literasi karier siswa menghambat mereka dalam membuat keputusan yang tepat, sehingga banyak siswa yang tidak dapat memanfaatkan peluang karier sesuai potensi mereka, meskipun teknologi dan media sosial berkembang pesat. Hal ini sangat disayangkan, mengingat data BPS Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa 96,92% pemuda di daerah ini menggunakan telepon seluler dan 95,74% mengakses internet, yang menunjukkan tingginya penggunaan HP dan media sosial di kalangan pemuda. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis berusaha mengidentifikasi pengaruh lingkungan dan media sosial terhadap aspirasi karier siswa SMK Bidang Tata Busana, dengan tujuan untuk mengevaluasi kemajuan aspirasi karier mereka serta mengeksplorasi lebih dalam peran faktor-faktor tersebut dalam menentukan pilihan karier siswa..

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah ditentukan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana tren riset tentang aspirasi karier pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan?
- b. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi aspirasi karier siswa Sekolah Menengah Kejuruan?
- c. Bagaimana pengaruh lingkungan dan sosial media terhadap aspirasi karier siswa Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Tata Busana?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi secara komprehensif pengaruh faktor-faktor lingkungan dan sosial media dalam menentukan aspirasi karier siswa SMK Bidang Tata Busana. Selanjutnya uraian tujuan penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, yakni sebagai berikut:

- a. Mengeksplorasi tren riset tentang aspirasi karier pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Puspa Nur Ayda, 2025

**PENGARUH LINGKUNGAN DAN SOSIAL MEDIA TERHADAP ASPIRASI KARIER
SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BIDANG TATA BUSANA**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi aspirasi karier siswa Sekolah Menengah Kejuruan
- c. Mengeksplorasi pengaruh lingkungan dan sosial media terhadap aspirasi karier siswa Sekolah Menengah Kejuruan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi nyata bagi Masyarakat terutama bagi perkembangan Pendidikan Vokasional di Indonesia, baik secara teoritis ataupun praktis.

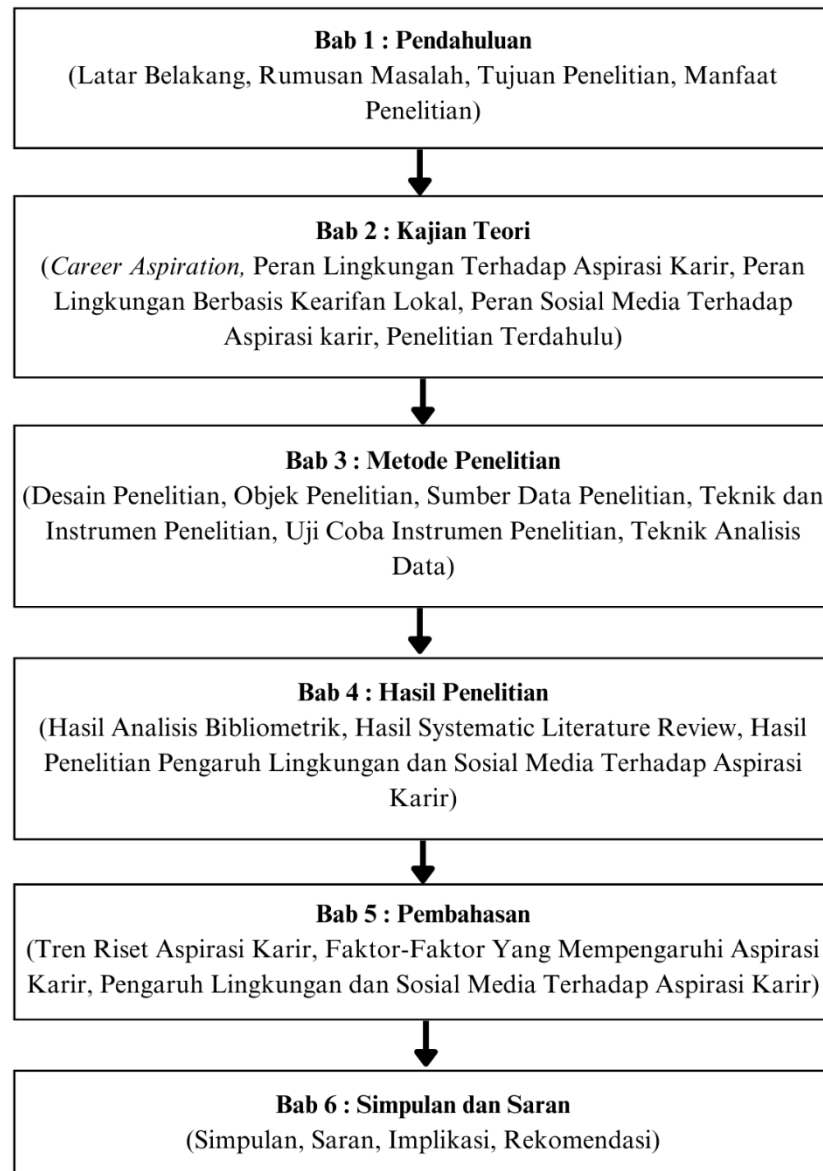
Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan vokasi dan pembentukan aspirasi karier siswa SMK. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi teoritis dalam memahami faktor-faktor lingkungan, pengaruh gender, serta dampak sosial media dalam proses pengambilan keputusan karier siswa. Selain itu, penelitian ini berpotensi memperkaya literatur yang membahas peran lingkungan dan sosial media dalam pendidikan vokasi, serta memberikan perspektif baru dalam penelitian terkait aspirasi karier.

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak terkait, di antaranya:

- a. Pihak Sekolah dan Lembaga Pendidikan Vokasi, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan program bimbingan karier yang lebih efektif di sekolah, dengan mempertimbangkan pengaruh lingkungan, gender, dan penggunaan sosial media. Sekolah dapat merancang program yang mendukung siswa dalam mengenali potensi karier mereka dan menyediakan bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa laki-laki dan perempuan.
- b. Orang Tua dan Keluarga, temuan penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagi orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam proses pembentukan aspirasi karier anak. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan orang tua lebih proaktif dalam mendukung anak dalam mengenali minat dan bakat yang relevan dengan pilihan karier mereka.

- c. Pemerintah dan Pembuat Kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pembuat kebijakan dalam mengembangkan kebijakan pendidikan yang responsif terhadap dinamika lingkungan, gender, dan perkembangan sosial media dalam memengaruhi aspirasi karier siswa. Ini dapat mendorong adanya kebijakan yang lebih inklusif dan adaptif, terutama untuk pendidikan vokasi di tingkat sekolah menengah.
- d. Peneliti Lain, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mendalami topik serupa atau mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh lingkungan dan sosial media dalam pembentukan karier di kalangan generasi muda, khususnya siswa SMK.

E. Struktur Organisasi Thesis



Gambar 1.1. Bagan Struktur Organisasi Tesis

Penelitian ini terdiri dari VI Bab utama yang diantaranya terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian, Bab V Pembahasan, dan Bab VI Simpulan dan Saran. Uraian struktur tesis tersebut sebagai berikut:

- a. Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi penelitian.

Pendahuluan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai

Puspa Nur Ayda, 2025

**PENGARUH LINGKUNGAN DAN SOSIAL MEDIA TERHADAP ASPIRASI KARIER
SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BIDANG TATA BUSANA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

topik yang diteliti dan alasan pentingnya penelitian ini dilakukan, sebagai dasar untuk memahami arah dan fokus dari penelitian ini.

- b. Bab II Kajian Pustaka, menyajikan kajian teoritis yang relevan dengan topik penelitian, termasuk teori-teori terkait aspirasi karier, peran lingkungan, dan sosial media terhadap aspirasi karier, dan peran lingkungan berbasis kearifan local terhadap aspirasi karier. Bab ini juga memuat hasil penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung perumusan hipotesis serta kerangka berpikir penelitian.
- c. Bab III Metode Penelitian, membahas metode yang digunakan dalam penelitian, mencakup desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis data.
- d. Bab IV Hasil Penelitian, berisi temuan-temuan penelitian mengenai pengaruh lingkungan dan sosial media terhadap aspirasi karier yang disajikan dalam bentuk data, tabel, dan grafik
- e. Bab V Pembahasan, berisi penyajian data yang telah dikumpulkan, analisis data, serta pembahasan mengenai temuan penelitian. Hasil penelitian disajikan secara sistematis dan diinterpretasikan berdasarkan kerangka teoritis yang telah diuraikan sebelumnya. Pembahasan dilakukan dengan menghubungkan hasil penelitian dengan hipotesis, teori, serta penelitian sebelumnya untuk menjelaskan makna dari setiap temuan.
- f. Bab VI Simpulan dan Saran, berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang disajikan berdasarkan tujuan dan rumusan masalah yang telah ditentukan. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran yang relevan bagi pihak-pihak terkait, baik dalam konteks pendidikan, pengembangan kebijakan, maupun bagi peneliti selanjutnya.

Puspa Nur Ayda, 2025

**PENGARUH LINGKUNGAN DAN SOSIAL MEDIA TERHADAP ASPIRASI KARIER SISWA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BIDANG TATA BUSANA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu